

EDISI : KAMIS, 15 APRIL 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : **3,50%**

Inflasi (Maret 2021) : **+0,08%** (mom) &
+1,37% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.633**  **+0,10%**
(Kurs JISDOR pada 14 APRIL 2021)

STOCK MARKET

14 APRIL 2021

IHSG : **6.050,28 (+2,07%)**

Volume Transaksi : 15,135 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 10,223 Triliun

Beli Asing : Rp 3,277 Triliun

Jual Asing : Rp 2,251 Triliun

BOND MARKET

14 APRIL 2021

Ind Bond Index : **310,9902**  **-0,06%**

Gov Bond Index : 304,9183  **-0,06%**

Corp Bond Index : 340,8678  **+0,01%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 14/4/2021 (%)	SELASA 13/4/2021 (%)
5,01	FR0086	5,7737	5,7501
9,85	FR0087	6,5387	6,5491
15,18	FR0088	6,5299	6,4643
19,02	FR0083	7,3029	7,2831

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 14 APRIL 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,27%	IRDSHS +0,82%	+0,45%	
	Saham Agresif +1,86%	IRDSH +1,58%	+0,18%	
	PNM Saham Unggulan +1,36%	IRDSH +1,58%	-0,22%	
Campuran	PNM Syariah +0,53%	IRDPCS +0,55%	-0,02%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,03%	IRDPT -0,05%	+0,08%	
	PNM Amanah Syariah -0,05%	IRDPTS -0,04%	-0,01%	
	PNM Dana Bertumbuh -0,07%	IRDPT -0,05%	-0,02%	
	PNM Surat Berharga Negara -0,03%	IRDPT -0,05%	+0,02%	
	PNM Dana SBN II -0,11%	IRDPT -0,05%	-0,06%	
	PNM Dana SBN 90 -0,17%	IRDPT -0,05%	-0,12%	
	PNM Dana Optima +0,04%	IRDPT -0,05%	+0,09%	
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,12%	IRDPTS -0,04%	-0,08%	
	PNM Kaffah -0,12%	IRDPTS -0,04%	-0,08%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
PNM Dana Tunai +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah n.a%		IRDPU +0,01%	%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah n.a%		IRDPU +0,01%	%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +2,08%	LQ45 +2,63%	-0,55%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. BI Siapkan Rp 152,14 Triliun untuk Kebutuhan Ramadhan-Lebaran 2021

Perputaran uang selama Ramadhan-Lebaran 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Selama Ramadhan-Lebaran 2021, Bank Indonesia menyiapkan uang kartal yang nilainya sebesar Rp 152,14 triliun atau meningkat 39,3 persen dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut mempertimbangkan meningkatnya pergerakan masyarakat yang berdampak pada perbaikan kondisi ekonomi nasional. (Kompas)

2. Laju Konsumsi Wajib Didorong

Bank Indonesia mencatat Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI) masuk pada level ekspansi atau sebesar 50,01 persen pada kuartal I/2021. Pemerintah perlu menjaga momentum menggeliatnya manufaktur dengan terus mendorong konsumsi masyarakat agar akselerasi ekonomi bisa terealisasi tahun ini karena sisi konsumsi rumah tangga saat ini belum sebesar persediaan barang. (Bisnis Indonesia)

3. Akses Pasar Produk RI Kian Luas

Hadirnya Kesepakatan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia atau IA-CEPA dan Undang-Undang Cipta Kerja diyakini mampu memperluas akses pasar bagi produk makanan dan minuman yang diproduksi dalam negeri. (Bisnis Indonesia)

4. Manufaktur Kian Ekspansif, Ekonomi Pulih pada Kuartal II,

Kinerja sektor industri pengolahan atau manufaktur diprediksi meningkat dan berada dalam fase ekspansi. Hal itu tercermin pada Prompt Manufacturing Index Bank Indonesia (PMI-BI) yang diprediksi menembus 55,25%, dibanding kuartal I-2021 sebesar 50,01%. Peningkatan PMI-BI didorong oleh seluruh komponen pembentuknya, terutama volume produksi, volume total pesanan, dan volume persediaan barang jadi yang berada pada fase ekspansi. (Investor Daily)

5. Lebaran Tahun Ini Lebih Semarak, Roda Ekonomi bisa Berputar Kencang

Momentum bulan puasa dan Lebaran tahun ini diharapkan bisa memutar roda ekonomi lebih cepat lagi. Optimisme membaiknya aktivitas konsumsi seiring mulai berjalannya penyaluran vaksin Covid-19, menyebabkan Bank Indonesia (BI) memproyeksi, kebutuhan uang kartal tahun ini bakal lebih tinggi ketimbang tahun lalu. (Kontan)

Global

1. Permintaan Domestik dan Ekspor Dorong Ekonomi China

Ekonomi China diperkirakan tumbuh pada level 18,7% pada triwulan I-2021 dengan dorongan permintaan domestik dan mancanegara di tengah penanggulangan pandemi Covid-19. Namun Beijing berupaya tetap mencoba konservatif dan cenderung hati-hati menghadapi kemungkinan ketidakpastian ekonomi yang tetap tinggi. (Kompas)

2. AS Dukung Pemerataan Distribusi Vaksin

Amerika Serikat akhirnya melunak dengan mendukung upaya negara-negara berkembang untuk mendapatkan akses terhadap vaksin Covid-19 lebih luas. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Minyak WTI Melonjak 4,9 Persen, Sinyal Permintaan Meningkat

Harga minyak melonjak hampir 5 persen pada akhir perdagangan Rabu (14/4/2021) atau Kamis pagi WIB, setelah laporan dari Badan Energi Internasional (IEA), diikuti data persediaan AS meningkatkan optimisme tentang kembalinya permintaan setelah penguncian virus corona tahun lalu menghancurkan konsumsi bahan bakar. (Bisnis Indonesia)

4. Kelebihan Minyak di Pasar Global Mulai Berkurang

Badan Energi Internasional atau International Energy Agency (IEA) menyampaikan kelebihan minyak mentah di pasar global mulai berkurang. Hal ini disebabkan oleh situasi ekonomi dunia yang mulai pulih dari pandemi Covid-19, juga langkah OPEC yang menahan produksi. IEA pun menaikkan ekspektasi pemulihan permintaan minyak, setelah Dana Moneter Internasional (IMF) meningkatkan proyeksi untuk pertumbuhan global tahun ini. (Investor Daily))

5. Eropa Berpeluang Pulih Tahun Depan

IMF menyebutkan kondisi ekonomi Eropa saat ini memperlihatkan peluang untuk kembali ke level sebelum krisis Covid-19 pada 2022 walau proyeksi tersebut dinyatakan akan bergantung pada kemajuan program vaksinasi Covid-19 di Benua Biru tersebut. (Investor Daily)

Industry

1. Manufaktur Lanjutkan Ekspansi

Sektor manufaktur Tanah Air terus berada pada jalur ekspansi, setidaknya hingga kuartal I/2021. Sejumlah subsektor pun diproyeksikan mencetak kinerja moncer pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Defisit Tembaga Kian Lebar

Goldman Sachs menyebutkan pergerakan harga tembaga dalam jangka panjang menunjukkan tren yang positif. Harga tembaga juga berpotensi menyentuh level US\$15.000 per metrik ton pada 2025 mendatang. (Bisnis Indonesia)

3. Multifinance Genjot Portofolio Pembiayaan Syariah 7-8%

Perusahaan pembiayaan (multifinance) terus menggenjot portofolio pembiayaan syariah hingga porsi 7-8%. Proyeksi tersebut didukung kehadiran akad mudaharabah yang di antaranya menasar pembiayaan bagi UMKM di sektor pariwisata. (Investor Daily)

4. Transaksi Kartu Debet dan Kartu Kredit Masih Lesu Hingga Kuartal I 2021

Biarpun kegiatan pusat perbelanjaan sudah mulai ramai, transaksi mesin electronic data captured (EDC) belum kembali pulih seperti kondisi sebelum masa pandemi Covid-19. Beberapa bank justru tetap mencatat penurunan transaksi sepanjang kuartal I 2021 dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. (Kontan)

Market

1. Penjualan Sukuk Wakaf SWR002 Diprediksi Lebih Tinggi

Pemerintah optimistis penjualan instrumen cash waqf linked sukuk (CWLS) seri SWR002 dapat lebih tinggi dibandingkan seri sebelumnya seiring masa penawaran yang bertepatan dengan momentum Ramadan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Saham Emiten CPO Masih Atraktif

Saham emiten produsen minyak sawit mentah atau crude palm oil dinilai makin menarik untuk dicermati investor seiring dengan prospek kenaikan permintaan produk turunan CPO pada bulan Ramadan. (Bisnis Indonesia)

3. Persepsi Risiko Investasi Indonesia Bisa Kembali Turun

Risiko investasi Indonesia tercermin dalam credit default swap (CDS) menurun. Bahkan level CDS tenor lima dan 10 tahun terendah dalam tiga minggu. Rabu (14/4), CDS Indonesia tenor lima tahun sedikit naik dari hari sebelumnya di 84,66 dari 84,66. Sementara, CDS tenor 10 tahun ada di 148,26 per Selasa (13/4). (Kontan)

Corporate

1. Efek China dan Ramadan Dongkrak Prospek Emiten CPO

Kenaikan permintaan dari produk turunan minyak kelapa sawit mentah (CPO) diprediksi bakal terjadi pada periode Ramadan 2021. Hal itu didukung pula oleh prospek meningkatnya impor CPO dari sejumlah negara konsumen. Kondisi itu diperkirakan menjadi sentimen yang kuat bagi emiten CPO untuk mengungkit kinerjanya selama beberapa bulan ke depan. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Properti Pertebal Recurring Income

Harapan pemulihan bertahap segmen bisnis pusat perbelanjaan sangat dinantikan sejumlah emiten, apalagi ada larangan mudik Lebaran untuk tahun ini. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) menargetkan dapat menaikkan pendapatan berulang (recurring income) sampai dengan 30% terhadap total pendapatan konsolidasi dalam waktu 4 tahun hingga 5 tahun ke depan (Bisnis Indonesia)

3. WIKA Incar Rp500 Miliar

Emiten kontraktor BUMN, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. menargetkan nilai kontrak baru dari luar negeri dapat mencapai Rp500 miliar pada tahun ini akibat pandemi Covid-19. Target ini turun dari tahun-tahun sebelumnya senilai Rp1 triliun setiap tahunnya. (Bisnis Indonesia)

4. Pandemi Gerus Pendapatan RALS

Emiten ritel PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. membukukan penurunan pendapatan menjadi Rp2,52 triliun pada 2020 atau turun 54,8% dibanding tahun 2019. RALS mencatatkan rugi bersih sebesar Rp112 miliar pada 2020 dibanding tahun sebelumnya yang untung Rp643 miliar. Prospek kinerja pada 2021 dinilai masih menantang. (Bisnis Indonesia)

5. SRTG Tambah Saham MPMX

Perusahaan investasi, PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. merogoh kocek Rp105,65 miliar untuk memperbesar kepemilikan saham di PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. (MPMX) setelah membeli 193,85 juta saham MPMX pada Rabu (14/4/2021). (Bisnis Indonesia)

6. Astra Agro Setor Dividen Rp 375 Miliar

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menetapkan dividen sebesar Rp 375 miliar untuk tahun buku 2020 atau setara Rp 195 per saham. Dividen tersebut sekitar 45% dari laba bersih tahun lalu. (Investor Daily)